

**MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA USIA DINI MELALUI SOSIALISASI SAMPAH DAN PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, RECYCLE DAN REUSE) DI SDN 022 PALARAN KALIMANTAN TIMUR**  
*Improving Environmental Care at Early Ages Through Waste Socialization and 3R Waste Management (Reduce, Recycle, And Reuse) at Sdn 022 Palaran East Kalimantan*

**Deandlles Christover<sup>1\*</sup>, Rusli<sup>2</sup>, Amirullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,

Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

\* Penulis Korespondensi : [deandllesc@gmail.com](mailto:deandllesc@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat ke-lima sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Filipina, India, Malaysia, dan Cina. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan permasalahan, seperti penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi kedepan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap anak pada usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan berupa observasi untuk mencari permasalahan di SDN 022 PALARAN dan melaksanakan kegiatan sosialisasi sampah dan pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, recycle, dan reuse).*

**Kata Kunci:** *Peduli Lingkungan, Reduce, Recycle, Reuse*

**ABSTRACT**

*In 2021, Indonesia is ranked as the fifth largest plastic waste producing country in the world after the Philippines, India, Malaysia and China. Garbage that accumulates without proper management can cause problems, such as disease and produce hazardous chemicals. Garbage that piles up in ditches and rivers also causes flooding which is a routine disaster in the country. Recognizing the types of waste from an early age by disposing of waste according to its type is a simple habit that will have a big impact on the environment and this attitude really needs to be formed so that it becomes a good habit for future generations. The purpose of this service activity is to foster the character of caring for the environment for children at an early age. The method of implementing the activity is in the form of observation to look for problems at SDN 022 PALARAN and carry out waste socialization and waste management activities using the 3R method (reduce, recycle, and reuse).*

**Keywords:** *Care for the Environment, Reduce, Recycle, Reuse*

**(1) PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah

anorganik/kering, dan sampah berbahaya. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat ke-lima sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Filipina, India, Malaysia, dan Cina. Di seluruh dunia, setiap kota menghasilkan setidaknya 1,3

miliar ton sampah per tahun. Menurut perkiraan Bank Dunia pada tahun 2025 jumlah ini akan meningkat menjadi 2,2 miliar ton pada tahun 2025 (Buletin Cipta Karya, Februari 2016). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 56.333 ton/hari. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan permasalahan, seperti penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air. Pemerintah Indonesia masih perlu untuk belajar dari negara-negara lain yang telah berhasil menerapkan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Hendra, 2016)

Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitasnya selain di rumah. Selain belajar, di sekolah anak juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, bahkan bermain. Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pribadi yang cerdas, trampil, sehat, dan bijaksana, selayaknya memiliki andil yang besar dalam mewujudkan masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan. Pada dasarnya aktivitas sekolah setiap hari menghasilkan limbah yang beragam yang berpotensi menjadi pencemar lingkungan sekolah jika tidak ditangani dengan tepat. Limbah berupa sampah tersebut bisa berupa sampah dari kegiatan perkantoran, seresah daun dari tumbuhan perindang di halaman sekolah, bungkus-bungkus makanan jajanan dari kantin sekolah. Sebagian besar sampah sekolah tersebut berupa limbah non organik.

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan terus menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah.

Untuk mengurangi sampah, sampah dapat dimanfaatkan atau dikelola. Pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu reuse (pakai ulang), reduce (mengurangi timbulnya sampah), dan recycle (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pendekatan berdasarkan 3R dalam rangka pengolahan sampah sekolah, baik sampah organik dan non organik dipandang sangat bermanfaat. Upaya pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara Reuse, Reduce, dan Recycle (3 R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. (Subekti, 2010). Pengolahan dengan model 3R tersebut mempunyai manfaat ganda, selain lingkungan menjadi sehat juga dapat menambah pemasukan (income) bagi pihak sekolah jika bisa dihasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Berdasarkan latar belakang pendahuluan diatas dan juga hasil observasi maka kami memutuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi sampah dan

pengelolaan sampah 3R (reduce, recycle dan reuse) sejak usia dini di SD Negeri 022 Palaran dan diikuti dengan kegiatan lain yang peneliti anggap bisa membangun karakter peduli lingkungan terhadap siswa SD 022 PALARAN diantaranya, pembersihan lingkungan sekolah serta pengecatan gedung sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap anak pada usia dini, mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi ke depan

## (2) METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian yang berjudul “meningkatkan karakter peduli lingkungan pada usia dini melalui sosialisasi sampah dan pengelolaan sampah 3R (reduce, recycle dan reuse), dilakukan dengan:

Observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada SDN 022 Palaran, serta menentukan kegiatan yang bisa dilakukan dan permasalahan di SDN 022 PALARAN yaitu terkait sampah. Sampah berserakan dan menimbulkan bau yang tidak sedap terutama dibagian tempat pembuangan sampah. Kami mengidentifikasi faktor permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap sampah dan pengelolaannya serta kurangnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan, sehingga kami menyimpulkan perlu diadakan sosialisasi terkait sampah dan pengelolaannya serta memberi contoh karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Observasi dilaksanakan

pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09:00-10:00.

Penyuluhan terkait sampah dan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, recycle, reuse) didalam ruangan kelas VI dan diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09:00-12:00. Adapun peralatan yang dipergunakan yaitu proyektor dan laptop serta menyediakan contoh sampah organik dan anorganik dan juga doorprize bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

## (3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kami menentukan kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan di SDN 022 PALARAN, kami terlebih dahulu melakukan observasi guna untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada lokasi pengabdian. Kami menemukan permasalahan di lokasi pengabdian yaitu mengenai sampah, dilingkungan sekolah banyak sekali sampah plastik yang berserakan dimana-mana, serta mengamati kebiasaan anak-anak yang masih menggabungkan sampah organik dan anorganik, dan juga kami mengamati kebiasaan anak-anak pada SDN 022 Palaran yang lebih suka jajanan yang menggunakan plastik daripada membawa makanan dari rumah.





Gambar 1. Siswa gemar jajan diluar dan sampah organik dan anorganik dicampur

(Sumber: dokumentasi Kegiatan PKM 2023)

Hal tersebut akan menjadi suatu permasalahan yang lebih besar apabila tidak ditangani karena kebiasaan anak-anak yang gemar membeli jajanan diluar yang kebanyakan menggunakan bungkus plastik akan menambah volume sampah di SDN 022 dan juga kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang, serta kurangnya pengetahuan bagaimana cara mengelola sampah baik dan benar. Maka dari itu kami melakukan beberapa kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi dan edukasi sampah dan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, recycle, dan reuse).

Reduce (pengurangan) dapat diartikan sebagai sikap sehari-hari dalam pengurangan menimbulkan sampah, misalnya membatasi penggunaan kertas dengan beralih ke digital. Selanjutnya Reuse (menggunakan kembali) artinya menggunakan kembali barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu, misalkan menggunakan kembali kemasan botol kaca. Contohnya seperti kita membeli saus botol ketika habis tidak perlu membeli saus botol yang baru tetapi kita cukup membeli isi saus tersebut. Sedangkan di luar kelas penerapan konsep recycle dapat di kembangkan oleh guru melalui proyek yang diberikan kepada siswa sehingga menghasilkan produk. Recycle atau

mendaur ulang dapat diartikan mengolah menjadi bahan lain yang bermanfaat, misalnya mendaur ulang sampah menjadi kerajinan ataupun pupuk kompos.

Kegiatan sosialisasi ini dianggap penting karena dari hasil observasi yang dilakukan, kami mengidentifikasi siswa-siswi di SDN 022 Palaran belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah yang benar, hal ini dikarenakan pada bangku sekolah dasar belum diajarkan tentang 3R (reduce, recycle, dan reuse) serta anak-anak belum mengetahui jika sampah organik dan anorganik yang benar adalah dibedakan berdasarkan jenisnya, karena bila digabung akan menimbulkan bau yang tidak sedap ,dan juga akan lebih mudah melakukan pendaur ulangan sampah jika sampah organik dan anorganik dipisah. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yang tercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi kedepan (Rahmawati & Suwanda, 2015).

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Senin 20 Maret 2023, dan diikuti oleh siswa-siswi kelas IV, V dan VI. Dikarenakan keterbatasan ruangan sehingga tidak semua siswa yang diberi edukasi, hanya siswa-siswi kelas IV, V, VI dan juga menurut hemat kami siswa-siswi dari kelas IV, V dan VI dianggap lebih mudah untuk menerima materi edukasi seebab siswa dari kelas tersebut lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Kami menyiapkan contoh sampah organik serta

anorganik, serta contoh gambar 3R (reduce, recycle, dan reuse).

Pada saat kegiatan sosialisasi para siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, sementara kami menyiapkan hadiah kepada siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri. Materi yang disampaikan berupa:

- a) Memberikan materi terkait pengertian tentang sampah
- b) Pengertian sampah organik dan anorganik
- c) Pemilahan sampah organik dan anorganik serta memberikan pengetahuan sampah harus dipisah berdasarkan jenisnya
- d) Apa saja dampak buruk dari sampah jika tidak di kelola dengan baik
- e) Tanya jawab tentang jenis sampah yang telah pemateri siapkan
- f) Penjelasan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, recycle, dan reuse).
- g) Sesi tanya jawab dan kuis pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Anggota Mahasiswa menjelaskan materi tentang contoh sampah organik dan anorganik (Sumber: dokumentasi Kegiatan PKM 2023)

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil apresiasi yang cukup baik. Terlihat dari antusias siswa siswi yang berlomba untuk menjawab pertanyaan dan beberapa siswa

mampu menjawab pertanyaan pemateri, meskipun siswa yang terpilih saja yang diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan pemateri hanya menyediakan 5 doorprize. Namun hampir seluruh siswa mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan dari pemateri. Serta jawaban dari siswa dianggap tepat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan, sehingga pemateri menyimpulkan sosialisasi pemberian edukasi ini mendapatkan hasil yang baik. Berikut pertanyaan yang pemateri berikan:

- a) Apa itu sampah organik dan contohnya?
- b) Apa itu sampah anorganik dan contohnya?
- c) Apa itu reduce? serta contoh reduce yang benar pada gambar yang telah disiapkan
- d) Apa itu recycle? dan contohnya
- e) Apa itu reuse? serta contoh reuse yang benar yang telah disiapkan.

Dari pertanyaan tersebut beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Kegiatan ini kami anggap sudah berjalan sesuai tujuan dikarenakan siswa-siswi sudah mengerti bahwa sampah organik dan anorganik itu penting untuk dipilah dan dipisahkan, siswa juga memahami dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola, dan juga siswa sudah mengerti cara pengelolaan sampah 3R (reduce, recycle, reuse). Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan akan membentuk karakter peduli akan lingkungan serta mempraktekkan 3R (reduce, recycle, dan reuse) di sekolah ataupun di rumah bagi siswa SDN 022 Palaran.

2. Pembersihan lingkungan sekolah bersama guru, penjaga sekolah, serta siswa SDN 022 PALARAN.

Kegiatan ini berlangsung pada hari 22 Maret 2023. Kami menganggap kegiatan ini perlu dikarenakan sampah yang banyak berserakan di lingkungan SDN 022 PALARAN, terutama pada bagian belakang sekolah, disamping mushola dan ruangan kelas I, II, dan III. Lokasi tersebut di jadikan tempat pembuangan sampah dan juga tidak dibuat lubang untuk sampah sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Dan juga sampah plastik yang masih kering terbawa angin sehingga berserakan. Atas dasar itu penulis melakukan kegiatan pembersihan lingkungan SDN 022 Palaran.

Pada kegiatan pembersihan lingkungan ini kami mengajak siswa dan guru serta penjaga sekolah bersama-sama memindahkan sampah yang dimasukan didalam karung serta kantong plastik, dikarenakan sampah tersebut sudah terlalu lama menumpuk maka perlu menggunakan cangkul sebab sampah-sampah tersebut telah menyatu dengan tanah. Sampah tersebut dipindahkan menggunakan artco gerobak sorong kemudian dimasukan di dalam kantong plastic dan karung, lalu sampah dibuang ke TPS terdekat yang berada di kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kertanegara.

Kegiatan ini berjalan baik dan mendapat hasil yang baik dapat dilihat dari hasil setelah kegiatan ini lingkungan sekolah SDN 022 PALARAN terlihat lebih bersih dan tidak menimbulkan bau yang menyengat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membersihkan lingkungan sekolah, serta memberikan siswa SDN 022 PALARAN contoh yang baik dan membangun karakter serta sikap peduli

lingkungan terhadap anak usia dini. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan dan sikap ini sangat perlu untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi kedepan (Rahmawati & Suwanda, 2015).

#### **(4)PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah di SDN 022 PALARAN dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan dari siswa-siswi tentang pengelolaan jenis sampah. Sejatinya, pengetahuan akan pemilahan sampah organik dan anorganik yang benar adalah dipisahkan, apalagi siswa belum mengerti tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, recycle, dan reuse). Kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak tentang pengetahuan mengelola sampah akan membawa dampak yang sangat besar bagi generasi kedepannya.

Kami berharap setelah adanya kegiatan pengabdian ini, staff pengajar di sekolah dan semua unsurnya ikut berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa SDN 022 Palaran. Hal tersebut bisa dimulai dari langkah sederhana, misalnya memberi materi edukasi terkait pentingnya menjaga lingkungan pada saat upacara atau kegiatan lain dan juga memberi contoh sikap peduli lingkungan kepada siswa karna salah satu tokoh acuan peserta didik adalah guru.

#### **(5)UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada Widya Gama Mahakam Universitas Samarinda, kami menyampaikan terimakasih atas dukungan

dalam mensponsori kegiatan pengabdian ini dan memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 022 Palaran dapat berjalan dengan lancar

Dan bagi Kepala SDN 022 Palaran serta pihak-pihak terkait. atas kemurahan hati dan dukungannya telah memungkinkan kami untuk mencapai tujuan kami, dan kami berterima kasih atas komitmen seluruh pihak untuk memajukan pendidikan di komunitas kami. Kami merasa terhormat untuk memiliki dukungan Anda, dan kami berharap untuk dapat tetap melanjutkan kerjasama yang baik di masa depan.

#### **(6) DAFTAR RUJUKAN**

Hendra, Y. (2016). Perbandingan sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan: kajian 5 aspek pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91.

Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2016. Buletin Cipta Karya Edisi 02/Tahun XIV/Februari 2016. Hari Peduli

Sampah Nasional: Semua Bergerak Tanggulangi Masalah Darurat Sampah". Direktorat Jenderal Cipta Karya. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Subekti, S. (2010, July). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. In *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi* (Vol. 1, No. 1).

Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, 71-78.